

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi masyarakat merupakan salah satu masalah terbesar dan menjadi titik fokus Negara dalam beberapa fase pemerintahan, berbagai analisa, pendekatan dan strategi diterapkan untuk menangani permasalahan kesejahteraan masyarakat tetapi sampai saat ini data masih menunjukkan adanya pasang surut kondisi kesejahteraan masyarakat.

Berkaitan dengan kondisi kemiskinan dalam konteks masyarakat Indonesia dan negara dunia ketiga lainnya, pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, lembaga, instansi pendidikan dan lain-lain melalui pemberdayaan berbagai bidang mulai dari pemberdayaan melalui pengembangan Industri, pariwisata, budaya dan lain-lain.

Pengembangan sektor pariwisata dipandang sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Kemudian pariwisata juga memiliki tiga

aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (James, 1994)

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang salah satu poinnya menyatakan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melihat dari tujuan di atas tidak dapat dipungkiri, bahwa industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat. Karena dengan adanya objek wisata di suatu wilayah maka akan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata seperti masyarakat sekitar dapat berkesempatan untuk bekerja di objek wisata tersebut, pengadaan layanan rumah makan, jasa wisata, pusat oleh-oleh, pengadaan layanan untuk parkir hingga penginapan. Selain itu meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat. Dan tidak dapat dipungkiri juga bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi yang cukup vital untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia (Muty, 2015).

Bandung merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai banyak potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata. Menurut Badan Pusat Statistika Kota Bandung selama tahun 2016 tercatat wisatawan yang mengunjungi objek wisata sekitar 5.000.625 orang dengan jumlah pendatang domestik 4.827.589 orang dan mancanegara 173.036 orang (Badan Pusat Statistika Kota Bandung, 2016).

Salah satu daerah yang mempunyai banyak potensi pengembangan sektor wisata yaitu daerah Lembang. Lembang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Daerah Lembang ini yang sebagian besar terdiri dari bukit dan pegunungan. Udara Lembang yang sejuk jelas memiliki pesona keindahan alam yang sangat menawan, hal tersebut menjadi salah satu faktor Lembang menjadi salah satu tempat tujuan wisata para wisatawan. Berada di daerah tinggi bukan berarti pariwisata di Lembang ini hanya memiliki tempat wisata alam, namun juga memiliki tempat wisata yang bermacam-macam yaitu tempat wisata buatan, wisata bersejarah, wisata *education* dan masih banyak lagi. Objek wisata ini tentu dirasakan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat terutama kesejahteraan ekonomi masyarakat Lembang.

Salah satu objek wisata yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah objek wisata *Floating Market Lembang*. *Floating Market Lembang* merupakan wisata pasar terapung yang di bangun di kawasan Situ Umar dan merupakan satu-satunya wisata pasar terapung yang berada di Bandung bahkan di Jawa Barat. *Floating Market Lembang* tidak hanya menyediakan pasar terapung, namun juga wahana air, sawah dan kebun, *factory outlet*, kolam renang hijau, kota mini, dan *rainbow garden*. *Floating Market Lembang*, di nilai memiliki potensi yang cukup tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi masyarakat.

Sebelum adanya wisata *Floating Market Lembang*, masyarakat desa Lembang memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang rendah, dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, ibu-ibu yang hanya menjadi seorang buruh tani dengan gaji yang tidak tentu, banyak masyarakat khususnya remaja yang tidak memiliki penghasilan.

Berbeda dengan keadaan setelah adanya wisata *Floating Market Lembang*, masyarakat desa Lembang mengalami perubahan yang cukup signifikan di berbagai bidang diantaranya yaitu bidang ekonomi dan budaya. Menurut hasil wawancara dari pihak pemerintah Desa Lembang, bahwa dengan adanya objek wisata *Floating Market Lembang* ini dirasakan memberikan dampak positif bagi masyarakat terhadap kesejahteraan ekonomi dan budaya masyarakat khususnya masyarakat Desa Lembang. Diantaranya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan usaha) yang cukup luas bagi masyarakat Desa Lembang, yakni masyarakat dapat bekerja sebagai petugas parkir, petugas kebersihan, pedagang pakaian, souvenir, kerajinan, usaha berdagang makanan dan minuman, serta usaha jasa angkutan (transportasi). Kemudian memberikan lahan pekerjaan bagi para remaja, setiap hari libur Sabtu dan Minggu mereka isi dengan menjadi tukang parkir, dalam satu hari mereka bisa mendapatkan uang sampai dengan Rp. 400.000 dari hasil menjadi tukang parkir. (Hasil Survey awal, 26 Februari 2018)

Adanya wisata *Floating Market Lembang* juga berpengaruh terhadap budaya masyarakat desa Lembang. banyak budaya-budaya Lembang yang ditampilkan di *Floating Market Lembang* diantaranya seni tari, seni musik, dengan tujuan untuk

mengisi acara dan menghibur para wisatawan. Wisatawan akan menonton para seniman akan memberikan sumbangan berupa uang, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi seniman.

Namun demikian harus disadari bahwa kegiatan wisata selain memberikan dampak positif kegiatan wisata juga memberikan dampak yang negatif, seperti kemacetan lalu lintas, akhir-akhir ini Lembang selalu menjadi pusat kemacetan, hal ini disebabkan karena banyaknya kendaraan yang keluar masuk *Floating Market Lembang*. Dampak negatif juga bisa terjadi pada perekonomian masyarakat dimana terjadi kesenjangan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat antara pelaku pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak bersentuhan langsung dengan pariwisata.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Dampak Wisata *Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat***”. (Studi Deskriptif di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan menjadi beberapa poin sebagai rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut dikemukakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program objek wisata *Floating Market Lembang* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?

2. Bagaimana dampak dengan adanya wisata *Floating Market Lembang* terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Lembang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui program objek wisata *Floating Market lembang* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Mengetahui dampak dengan adanya wisata *Floating Market Lembang* terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Lembang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Supaya peneliti mendapat tambahan dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengembangan masyarakat
 - b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat islam terutama koseptual pemberdayaan dari segi ekonomi, memberikan sumbangan bagi pengembang teori-teori dan konep-konsep tertentu dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan masukan positif bagi para praktisi ekonomi.
- b. Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Lembang pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu baik dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, maupun karya tulis lainnya yang relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, perlengkapan serta perbandingan dalam menyusun penelitian ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dalam masalah penelitian ini.

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka pada hasil penelitian terdahulu, maka di temukan beberapa yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Dwi Rahmayanti mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “*Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa*

Yogyakarta”. Adapun fokus penelitiannya yakni kepada pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sermo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil temuan Yunita yaitu perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sremo. Dampak positif yang dirasakan banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan, akses jalan mudah, pola pikir masyarakat maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sermo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Herman Hermawan mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2013 yang berjudul “*Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”. Adapun fokus penelitiannya yakni untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang berimbas terhadap perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat di Desa Patenggang Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata belum terlalu memberikan peran yang maksimal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan

sumber daya manusia, pihak pariwisata yang membatasi partisipasi masyarakat miskin, perumusan kebijakan yang belum berfokus pada masalah pengetasan kemiskinan, dan mayoritas masyarakat yang belum mempunyai kesadaran akan pentingnya pemanfaatan daerah, pihak swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Desa Patenggang Kecamatan Rancabali demi dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016 yang berjudul “*Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Wisata Buangan Waduk Cirata*”. Adapun fokus penelitiannya yakni mengetahui peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan Wisata Buangan Waduk Cirata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskripsi dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam (*indepth interview*). Adapun hasil dari penelitian ini bahwa penduduk pengelola kawasan wisata Buangan Cirata mendapat manfaat dari pengembangan wisata berupa peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Penduduk merasa senang sejak adanya lahan pemerintah Desa Ciroyom yang dapat dimanfaatkan untuk menjual hidangan kuliner maupun wisata air, karena hal tersebut masyarakat dapat memperoleh pendapatan melalui kegiatan pengelolaan pariwisata Buangan Cirata. Ketika penelitian dilakukan banyak hal-hal baru di luar apa yang menjadi pokok utama penelitian. Terutama dalam hal peningkatan

kesejahteraan masyarakat, ternyata ada peningkatan status sosial masyarakat. Di samping itu juga pengetahuan masyarakat mengenai kepariwisataan belum mampu merubah pemikiran masyarakat secara keseluruhan di kawasan wisata Buangan Waduk Cirata untuk mengembangkan kegiatan pariwisata waduk.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang objek wisata. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu berbeda pada fokus penelitiannya, penelitian ini lebih kepada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan ekonomi yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat dari segi materi, pendidikan, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, juga terpenuhinya kebutuhan pangan sehari-hari dalam menjalankan hidup di masyarakat yang universal. Pada dasarnya kesejahteraan ekonomi merupakan salah satu kebutuhan yang pokok bagi masyarakat pada umumnya.

Seseorang atau masyarakat memerlukan pendapatan untuk mendapatkan alat-alat guna memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan tersebut diperoleh dengan bekerja baik itu menggunakan tenaga kerja sendiri untuk membantu orang lain ataupun bekerja sendiri dalam rangka menjalankan suatu usaha. Pada sudut pandang ekonomi dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang

maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan karena semakin mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonominya.

Pertumbuhan kesejahteraan ekonomi merupakan sebuah keadaan dimana ekonomi di dalam suatu daerah menjalankan suatu proses untuk mencapai peningkatan pendapatan daerah tersebut. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini ternyata masih banyak kasus kemiskinan yang terjadi di Indonesia dan masih terus bertambah. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses berkembangnya perekonomian di suatu daerah dan di nilai sangat penting karena merupakan suatu proses untuk menjadikan suatu daerah dapat berdaya lebih maju dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu langkah alternatif yang digunakan untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses social multidimensi yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok agar dapat memperoleh kendali bagi kehidupan mereka. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka mengenai: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis.

Pemberdayaan menurut Slamet (2003) adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Arti ini secara tidak langsung

pemberdayaan diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya.

Menurut Sumodiningrat (1997), dalam suatu pemberdayaan sedikitnya ada tiga aspek yang diantaranya:

1. Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mampu untuk mengembangkan segala potensi masyarakat.
2. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya.
3. Pemberdayaan dilakukan untuk mencegah serta melindungi berbagai bentuk intimidasi yang mengentaskan ketertindasan dalam berbagai sendi.

Pemberdayaan bisa dilakukan oleh siapapun baik dilakukan secara perorangan, kelompok, lembaga masyarakat maupun pemerintah, asal ada kemampuan dan kemauan maka pemberdayaan tersebut bisa berjalan. Salah satu elemen yang bisa memberdayakan masyarakat adalah sektor pariwisata, sektor pariwisata dinilai sangat potensial untuk pemberdayaan masyarakat terutama ekonomi masyarakat dan memiliki multiplier efek yang sangat luas. Karena usaha-usaha di sektor pariwisata terkait langsung dengan banyak sektor lain yang mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat.

Pariwisata Menurut Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di

dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Menurut Mr. Herman V. Schulard (1910) pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.

Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik itu karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya.

Pariwisata dapat dikatakan mempunyai energi yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat yang berada dan tinggal di sekitar objek wisata tersebut mengalami perubahan dalam berbagai aspek. Pariwisata memiliki banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, diantaranya manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan objek dan daya tarik wisata.

Dampak Pariwisata atau oleh Salah Wahab (1996: 10) disebut dengan “makna pariwisata” merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi. Meningkatnya kegiatan pariwisata akan mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi masyarakat, di antaranya munculnya industri jasa, seperti: usaha dan toko cenderamata, usaha akomodasi (hotel, motel, pondok wisata dan perkemahan), usaha transportasi, menambah hasil pertanian; dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara.

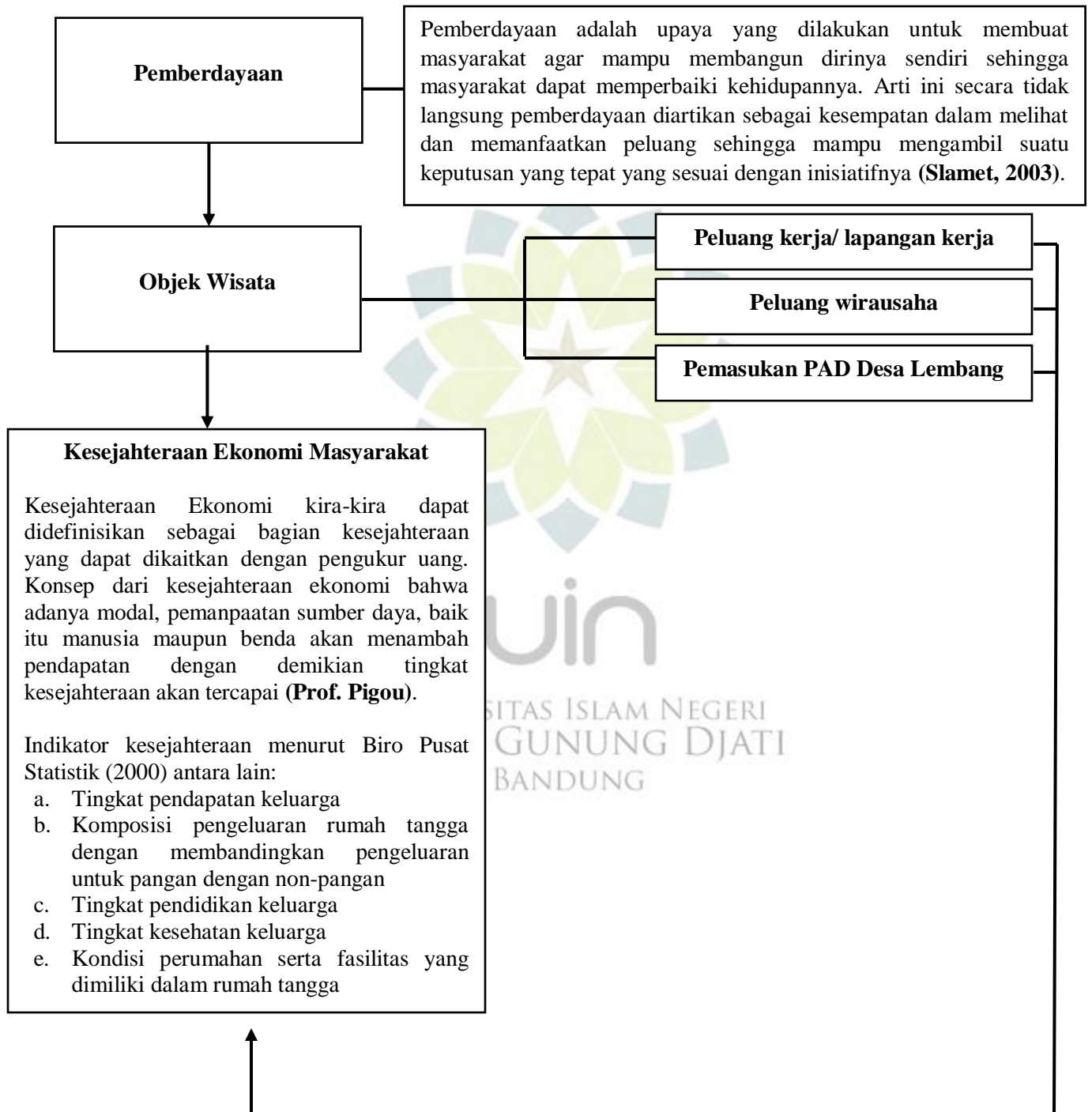
Menurut Spillane dampak positif pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan secara spiritual. Sedangkan dampak negatif dari adanya pariwisata terhadap pembangunan ekonomi yaitu *vulnerability* (kesenjangan) ekonomi, sifat pekerjaan yang musiman, dan alokasi sumber daya ekonomi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Cohen menyebutkan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat di katagorikan menjadi:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga dan tarif
5. Dampak terhadap distribusi manfaat keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian
7. Dampak terhadap pembangunan
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Menurut pandangan di atas bahwa di dalam melihat dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, pariwisata di anggap sebagai sektor penting yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari yang telah di paparkan di atas, tingkat kesejahteraan masyarakat di lihat dari besar kecilnya pendapatan, maka ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan pendapatan masyarakatpun menjadi meningkat secara tidak langsung akan berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan pada bagan berikut:



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi ini terdapat masalah yang memungkinkan untuk diteliti, seperti dampak yang terjadi dari adanya objek wisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Tersedia sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan tersebut.
3. Mudah akses yang akan ditempuh untuk melaksanakan penelitian

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang dalam hal ini memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi masyarakat di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono yang dikutip dari (Darmawan, 2013: 37). adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain,

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Penelitian deskriptif juga di katakan sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dan tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

3. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna. Adapun pemilihan jenis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti
- b. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun sebuah permasalahan
- c. Validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti
- d. Mengutamakan proses dari pada hasil.

2) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau subjek dimana data primer bisa didapatkan. Sumber data primer adalah responden yang terlibat langsung dan memiliki data yang dibutuhkan, serta bersedia memberikan data sumber secara langsung (Panduan Karya Tulis Ilmiah, 2017: 17). Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari Kepala Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu ragam kasus berupa orang, barang, binatang dan lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder yakni yang akan dijadikan rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian, berupa bahan pustaka yakni buku-buku, majalah, artikel, dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dampak objek Wisata *Floating Market lembang* terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Observasi dilakukan guna menghindari persepsi yang beredar sebelumnya untuk memastikan kebenaran dalam penelitian khususnya di lokasi penelitian tersebut. Dari hasil observasi akan dikumpulkan sebuah data yang dapat memudahkan peneliti mengetahui dampak dari wisata *Floating Market Lembang* terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab (Satori, 2013: 130). Objek wawancara dalam penelitian ini adalah dari pihak lembaga pemerintah Desa Lembang, masyarakat, pihak *Floating Market Lembang* dan para pedagang di sekitar objek wisata *Floating Market Lembang*.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat subjek sendiri atau

orang lain yang berhubungan tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai segala hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Creswell (1994) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain :

- a. Analisis data kualitatif dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data dan penulisan naratif lainnya.
- b. Proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data (*data reduction*) dan interpretasi (*interpretation*).
- c. Mengubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks
- d. Mengidentifikasi prosedur pengodean (*coding*) yang digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada
- e. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode (*coding*), selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih

Adapun teknik data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan semua data yang masuk menjadi bagian yang spesifik guna mendapatkan suatu keselarasan dalam jawaban yang diberikan masyarakat desa Lembang yang menjadi objek penelitian.
- b. Membandingkan data yang telah terkumpul untuk diseleksi guna mendapatkan data yang lebih tersusun dan lebih spesifik antara sub variabel, sehingga penelitian ini menuju sentral permasalahannya.
- c. Menafsirkan data yang saling berkaitan dan
- d. Menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul sesuai dengan pembahasan serta tujuan penelitian.